

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAH MENSTERILKAN
KUCING (Studi Analisis di Rumah Sakit Hewan Kota Padang)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah**



**Oleh :
RIKA ANGGRAINI
NIM: 1413030146**

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL
PADANG
2018 M/1439 H**

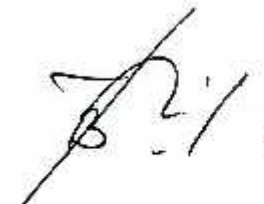
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Tinjauan Hukum Islam terhadap Upah Mensterilkan Kucing (Studi Analisis di Rumah Sakit Hewan Kota Padang)", disusun oleh **Rika Anggraini NIM 1413030146** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Padang, 09 Agustus 2018


Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yusnita Eva, S.Ag, M.Hum

NIP. 19750403 200212 2 001



Duhriah, M.Ag

NIP. 19771201 200701 2 024

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Tinjauan Hukum Islam terhadap Upah Mensterilkan Kucing (Studi Analisis di Rumah Sakit Hewan Kota Padang)”**. Disusun oleh Rika Anggraini NIM 1413030146 Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya praktik mensterilkan kucing. Terjadinya praktik mensterilkan kucing dikarenakan pemilik ingin mengurangi jumlah pipis, terhindar dari luka ketika birahi, karena kucingnya lemah setelah melahirkan, karena pipis kucing keluar nanah, ingin kucingnya ramah lingkungan, tidak banyak waktu untuk menjaga, menambah gemuk, tidak boleh kucingnya kawin dengan kucing lain, dan ingin punya satu jenis kucing saja. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama adalah bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap upah mensterilkan kucing. Skripsi ini penulis mengumpulkan bahan dengan penelitian lapangan (*Field Research*), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada pihak yang terkait dan menggunakan buku-buku fiqh muamalah dan buku-buku lain, selanjutnya data yang penulis peroleh dianalisis dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat digambarkan secara umum, bahwa bekerja mensterilkan kucing sudah memenuhi rukun pembentukan sebuah akad menurut hukum Islam. Apabila dilihat dari segi syarat akad ini belum terpenuhi syaratnya, misalnya dalam sebuah akad, objek yang ditransaksikan itu harus bermanfaat. Tetapi dalam pelaksanaannya akad ini mendatangkan mudharat dan mendatangkan manfaat. Hukum menerima upah mensterilkan kucing hukumnya adalah boleh, hukum menerima upah mensterilkan kucing bisa berubah karena tujuan mensterilkan kucing, antara lain : *Mubah*, jika bertujuan untuk mengurangi populasi kucing. *Haram*, jika tujuannya untuk merusak, membahayakan kucing, membuat kucing menjadi kurus, menderita, mengurangi pipis kucing, dan tidak mau kucingnya kawin dengan kucing lain. *Wajib*, jika tujuannya untuk mencegah tersebarnya penyakit rabies yang berbahaya bagi manusia dan kucing. *Makruh*, jika tujuannya khawatir tidak bisa merawat kucing lebih dari satu. *Sunat*, jika tujuannya khawatir kucingnya terluka saat birahi atau memasuki masa kawin karena sebelumnya kucingnya sering terluka ketika masa birahi, kucing tersebut dalam keadaan lemas.

ABSTRACT

This thesis entitled "**Islamic Law Review of Cats Sterilizing Wages (Analytical Study at Padang Animal Hospital)**". Compiled by Rika Anggraini NIM 1413030146 Student of Islamic Economic Law Department UIN Imam Bonjol Padang. This research is driven by sterilizing cats. The practice of sterilizing the cat as the owner wants to reduce the amount of small water, to avoid injury when it's hard, because the cat is weak after giving birth, because the cat's urine is out, wants the cat eco-friendly, not much time to care, add fat, can not cats get married with cats others, and just want to have one type of cat. Based on the above background, the main problem is how the review of Islamic law stabilizes the cat. This thesis writers collect materials with field research (Field Research), data collection techniques used are interviews to related parties and using fiqh muamalah books and other books, then data that the authors get analyzed with a qualitative descriptive approach. Based on the results of the study, it can be illustrated in general, that the work of sterilizing the cats has fulfilled the harmony of the establishment of an agreement under Islamic law. When viewed in terms of contract terms, conditions have not been met, for example in contracts, managed objects must be useful. But in the implementation of this contract it is harmful and benefits. The law accepts the sterilization of its legal cats is possible, the law of sterilizing the cat may change due to the goal of eradicating the cat, among others: Mubah, if intended to reduce the cat population. Illegal, if the purpose is to spoil, harm the cat, make the cat skinny, suffer, reduce the urine of the cat, and do not want his cat to mate with other cats. Required, if the goal is to prevent the spread of rabies, which are harmful to humans and cats. Makruh, if the goal is to worry about not being able to take care of more than one cat. Circumcision, if the goal is to worry that her cat is injured when she or she is married because her cousin was often injured during the time of her cats, the cat was drowning.